

INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN BONE TAHUN 2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BONE**

INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN BONE TAHUN 2018



Indikator Ekonomi Kabupaten Bone Tahun 2018

Katalog : 9201001.7311

No. Publikasi : 73110.1935

Ukuran Buku : 21 cm x 15 cm

Naskah/Editor : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar kulit : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh:

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone.

KATA PENGANTAR

“INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN BONE TAHUN 2018” diterbitkan pada tahun 2019 oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Publikasi ini disusun dalam upaya memenuhi kebutuhan dari konsumen data. Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah data primer hasil pengolahan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone dan data sekunder dari Instansi terkait yang disajikan secara series dari tahun ke tahun, sehingga setiap sektor kegiatan dapat diketahui perkembangannya.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan publikasi ini. Kerjasama yang baik secara berkesinambungan dari berbagai sumber data, serta kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan guna penyempurnaan penerbitan publikasi seperti ini dimasa yang akan datang.

Semoga publikasi ini dapat berguna dan memberi manfaat bagi konsumen data. Amiin.

Watampone, Desember 2019

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BONE**

Ir. H. YUNUS

NIP: 19650317199301001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN KATALOG	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
ISI	
BAB I . PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Ruang Lingkup	2
1.3. Tujuan	3
1.4. Metode Penulisan	4
1.5. Sumber Data	4
BAB II. KONDISI UMUM PEREKONOMIAN KABUPATEN	
BONE	6
2.1. Laju Inflasi	6
2.2. Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Perkapita	10
BAB III PERTANIAN	12
3.1. Sub sektor Tabama	15

3.2. Sub sektor Perkebunan	19
3.3. Sub sektor Peternakan	21
3.4. Sub sektor Kehutanan	24
3.5. Sub sektor Perikanan	24

BAB IV INDUSTRI PENGOLAHAN, PERTAMBANGAN,

KONSTRUKSI DAN ENERGI

4.1. Industri Pengolahan	26
4.2. Pertambangan	27
4.3. Listrik dan Air Bersih	28
4.4. Konstruksi	31

BAB V SEKTOR TERSIER

5.1. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	32
5.2. Transportasi dan Pergudangan	33
5.3. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	34
5.4. Informasi dan Komunikasi	34
5.5. Jasa Keuangan dan Asuransi	35
5.6. Real Estate	35
5.7. Jasa Perusahaan	36

5.8 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial.....	37
5.9. Jasa Pendidikan	38
5.10 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	39
5.11 Jasa Lainnya	40

<https://bonekab.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan dari waktu ke waktu dimaksudkan untuk terus meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan tersebut, dalam perkembangannya perlu diamati setiap periode waktu tertentu, agar bisa dilakukan evaluasi dan perbaikan perencanaan untuk mencapai perkembangan yang lebih baik.

Evaluasi pembangunan juga dilakukan untuk mengukur keberhasilan penerapan kebijakan program pemerintah di bidang ekonomi di seluruh sektor usaha. Kemudian dapat pula dijadikan sebagai faktor koreksi dalam penyusunan rencana pembangunan ekonomi ke depan, sehingga arah sasaran pembangunan yang akan dituju lebih tajam dan berhasil guna.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penerbitan publikasi ini dimaksudkan untuk memberi gambaran secara deskriptif mengenai perkembangan perekonomian Kabupaten Bone dalam kurun waktu empat tahun terakhir yaitu tahun 2015-2018. Kehadiran publikasi Indikator Ekonomi Kabupaten Bone diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah mengenai kondisi dan perkembangan perekonomian Kabupaten Bone secara umum yang telah

dicapai dalam empat tahun terakhir.

Penyajian informasi dalam Indikator Ekonomi ini, dibuat dalam bentuk ulasan singkat disertai sajian dalam bentuk tabel yang sederhana agar lebih mudah dipahami. Data yang dicakup dalam publikasi ini sebagian besar dari hasil pengolahan data primer yang dikumpulkan langsung. Namun juga terdapat data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang terkait.

Terbitnya publikasi ini, merupakan salah satu upaya untuk menyediakan data statistik yang berkesinambungan guna menopang kebutuhan data yang semakin beragam dalam penyusunan perencanaan pembangunan baik secara sektoral maupun lintas sektoral.

1.2. Ruang Lingkup

Wujud nyata dari kemajuan perekonomian suatu daerah, tercermin dari tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Walaupun demikian faktor ekonomi bukanlah satu-satunya faktor yang utama, melainkan masih ada faktor-faktor lain seperti pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

Unsur tingkat kesejahteraan masyarakat yang ditentukan oleh faktor ekonomi merupakan aspek yang sangat luas. Oleh karena itu, untuk memfokuskan pengamatan mengenai situasi perekonomian suatu wilayah perlu dilakukan

pengkajian (study) secara tersendiri dengan pembahasan secara sistematis, seperti yang menjadi topik-topik bahasan dalam Publikasi ini.

Mengingat aspek perekonomian yang begitu luas, maka hal yang paling mendasar yang sangat membatasi ruang dan ketajaman analisis kita adalah kelengkapan data yang ada. Untuk itu tidak mungkin menyajikan seluruh informasi data statistik ekonomi yang dibutuhkan sebagai indikator yang menggambarkan perkembangan perekonomian masyarakat Kabupaten Bone secara lengkap, melainkan hanya secara garis-garis besarnya saja sesuai dengan data yang tersedia.

Selain itu, pembahasan dalam publikasi ini dibatasi pada level Kabupaten saja, tidak membahas mengenai keadaan wilayah yang lebih kecil seperti mengenai perkembangan perekonomian masing-masing Kecamatan di Kabupaten Bone.

1.3. Tujuan

Tujuan dari penyusunan '**Indikator Ekonomi Kabupaten Bone Tahun 2018 (Tahun Terbit 2019)**' ini, dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai gambaran secara umum perkembangan perekonomian Kabupaten Bone dalam periode empat tahun terakhir 2015-2018, yang dapat digunakan sebagai masukan, dalam rangka memenuhi sebagian kebutuhan dalam mengevaluasi keberhasilan

pembangunan khususnya di bidang perekonomian. Selain itu, dapat menjadi bahan masukan dalam penyusunan rencana kebijakan di bidang perekonomian.

1.4. Metode Penulisan

Penulisan Indikator Ekonomi Kabupaten Bone 2018 ini, hanya merupakan analisis deskriptif, yaitu dengan melihat berbagai kecenderungan data yang ada dari tahun ke tahun yang menggambarkan situasi dan kondisi perekonomian di wilayah Kabupaten Bone yang telah terjadi.

Penyusunan Indikator Ekonomi Kabupaten Bone 2018 dibagi dalam 5 pokok bahasan yaitu: 1. Pendahuluan; 2. Kondisi umum perekonomian Kabupaten Bone; 3. Pertanian; 4. Industri pengolahan, pertambangan/penggalian, listrik/air bersih, dan konstruksi; dan 5. Sektor Tersier yang meliputi perdagangan, angkutan, keuangan, dan jasa-jasa.

1.5. Sumber Data

Sumber data utama Indikator Ekonomi Kabupaten Bone 2018 adalah data primer yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh BPS Kabupaten Bone dan data sekunder berupa hasil publikasi BPS dan hasil pengumpulan dari berbagai instansi. Terkait dengan hal tersebut terdapat perbedaan dari pada publikasi yang berhubungan dengan

PDRB dibandingkan publikasi tahun sebelumnya. Publikasi tahun sebelumnya menggunakan tahun dasar 2000, tapi publikasi sejak tahun 2015 menggunakan tahun dasar 2010, sehingga nilai tambah masing-masing komponen berubah karena adanya perubahan konsep penghitungan yang mengakibatkan pertumbuhan maupun distribusi mengalami perubahan. Perubahan yang lain yaitu pada penghitungan PDRB dengan tahun dasar 2000 hanya mengelompokkan sembilan sektor lapangan usaha, sedangkan penghitungan PDRB tahun dasar 2010 mengelompokkan 17 lapangan usaha (kategori). Pengembangan jumlah lapangan usaha merujuk pada SNA 2008 sebagai akibat dari banyaknya perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional.

BAB II

KONDISI UMUM PEREKONOMIAN KABUPATEN BONE

Kondisi perekonomian suatu daerah sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki, serta kemampuan daerah itu untuk mengembangkan segala potensi tersebut. Dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki, berbagai kebijaksanaan, langkah dan strategi telah dilakukan oleh pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Bone dengan tujuan meningkatkan laju pembangunan perekonomian.

Kebijaksanaan dan upaya pembangunan yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai PDRB yang berhasil diciptakan dari tahun ke tahun.

Perkembangan perekonomian di Kabupaten Bone dapat dilihat dari berbagai sisi, seperti perubahan harga atau inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan perkapita. Selain itu, dapat dilihat lebih detail sektor-sektor ekonomi yang berkontribusi terhadap total pendapatan Daerah (PDRB).

2.1. Laju Inflasi

Gambaran mengenai perubahan atau kestabilan harga pada satu wilayah dari berbagai komoditas (baik berupa barang dan jasa) ditunjukkan oleh laju inflasi.

Angka inflasi merupakan salah satu indikator yang dapat memberi informasi tentang dinamika perkembangan harga dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Hal ini penting karena perkembangan harga dan jasa berdampak langsung terhadap tingkat daya beli dan biaya hidup masyarakat, perubahan nilai asset serta nilai transaksi bisnis.

Tingkat inflasi yang tinggi menunjukkan besarnya ketidakpastian nilai uang, tingkat produksi, distribusi dan arah perkembangan ekonomi, sebaliknya inflasi yang rendah juga tidak menguntungkan perekonomian karena menunjukkan rendahnya daya beli dan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang berakibat memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone terhadap perubahan harga barang dan jasa selama tahun 2018 secara umum menunjukkan kenaikan. Hal itu terlihat dari inflasi sebesar 0,21 persen pada bulan Januari-Desember 2018.

**Tabel 2.1. Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Watampone
Desember Tahun 2017 – 2018 dan Inflasi**

Kelompok	IHK 2017	IHK 2018	Inflasi
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Umum	126,93	132,88	0,21
1. Bahan Makanan	143,30	155,76	0,84
2. Makanan jadi, Minuman, Rokok	128,15	131,83	0,05
3. Perumahan, Air, Listrik, Bahan bakar	123,80	130,24	0,00
4. Sandang	110,83	113,18	-0,45
5. Kesehatan	118,79	123,02	0,00
6. Pendidikan, rekreasi, olah raga	118,08	118,34	0,09
7. Transportasi, komunikasi & jasa	121,06	123,33	0,02

Sumber : BPS Kabupaten Bone

Dibandingkan dengan kota Makassar, Palopo, Bulukumba, dan Watampone inflasi di kota Pare-pare yang paling tinggi yaitu sebesar 0,96 persen. Di Watampone Penyumbang inflasi terbesar adalah kelompok Bahan Makanan sebesar 0,84 persen, Sedangkan yang terendah dan sampai deflasi adalah kelompok Sandang sebesar -0,45 persen.

Tabel 2.2. Indeks Harga Konsumen(IHK) Kota Watampone, dan Beberapa Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015-2018

Kota	2015	2016	2017	2018
(1)		(3)	(4)	(5)
Watampone	118,49	120,27	126,93	132,88
Pare-Pare	119,57	122,09	126,28	128,76
Palopo	120,48	123,78	123,78	134,06
Makassar	122,54	126,44	132,10	136,70
Bulukumba	128,64	130,24	136,31	141,56

Sumber : BPS Kabupaten Bone

Indeks Harga Konsumen (IHK) tertinggi di lima kabupaten/kota pada tahun 2018 adalah Bulukumba yaitu sebesar 141,56, sedangkan laju inflasi tertinggi terjadi di Kota Pare-pare sebesar 0,96 persen.

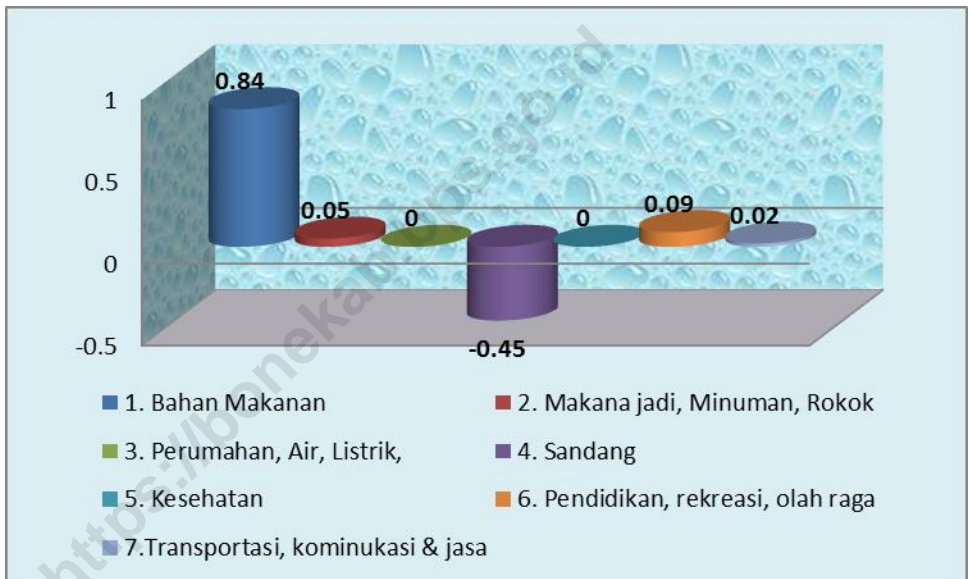
Tabel 2.3. Laju Inflasi Kota Watampone, dan Beberapa Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015-2018

Kota	2015	2016	2017	2018
(1)		(3)	(4)	(5)
Watampone	0,97	0,274	0,63	0,21
Pare-Pare	1,58	0,53	1,11	0,96
Palopo	3,38	0,27	0,93	0,68
Makassar	5,18	0,29	1,09	0,93
Bulukumba	2,17	0,30	0,30	0,40

Sumber : BPS Kabupaten Bone

Selanjutnya dapat dilihat berdasarkan kelompok komoditi, maka terdapat kelompok komoditi dengan inflasi tertinggi di Kabupaten Bone, yaitu : Bahan Makanan Sebaliknya kelompok komoditi terendah inflasinya di Kabupaten Bone yaitu Sandang.

Grafik 1 : Laju Inflasi Kota Watampone Tahun 2018



2.2. Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Perkapita

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone tahun 2018 sebesar 8,90 persen meningkat 0,49 persen jika dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu dengan pertumbuhan sebesar 8,41 persen, pertumbuhan ekonomi meningkat diakibatkan oleh

meningkatnya Kategori pertanian, kehutanan dan perikanan untuk lapangan usaha tanaman pangan. kategori pertanian sangat dominan terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Bone, karena Sektor Pertanian menyumbang sebesar 49,34 persen terhadap total PDRB Kabupaten Bone.

PDRB Perkapita Kabupaten Bone pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu Rp. 43.844.212,459 dibandingkan pada tahun 2017 PDRB Perkapita Kabupaten Bone sebesar Rp. 39.039.558,82

Tabel 2.4. Perkembangan PDRB, PDRB Perkapita dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bone Tahun 2015 – 2018

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rp)	PDRB Perkapita (Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	23.314.703	31.382.011,60	8,30
2016	26.254.402	35.147.725,55	9,01
2017*)	29.319.723,7	39.039.558,82	8,41
2018**)	33.097.732,92	43.844.212,459	8,90

Catatan : *) Angka Sementara **) Angka sangat Sementara

Sumber : BPS Kabupaten Bone

BAB III

PERTANIAN

Denyut nadi perekonomian Kabupaten Bone mempunyai ketergantungan yang besar pada Sektor Pertanian, yaitu sebesar 49,34 persen di samping sektor-sektor perekonomian lainnya.

Ketergantungan pada Sektor Pertanian sebesar itu digambarkan oleh kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB pada tahun 2018. Jika dibandingkan dengan keadaan pada tahun sebelumnya sedikit mengalami pergeseran karena ketergantungan pada sektor tersebut sebesar 49,55 persen pada tahun 2017.

Hal ini berarti bahwa jika sektor ini produktifitasnya baik maka kontribusinya akan memberi dampak positif terhadap kemajuan ekonomi secara keseluruhan. Demikian juga sebaliknya jika Sektor Pertanian produktifitasnya menurun, maka akan berdampak besar terhadap kemerosotan perekonomian secara keseluruhan di Kabupaten Bone.

Lapangan usaha pertanian terbagi menjadi tiga bagian sub yaitu; (1) Pertanian, Peternakan, Perburuan dan jasa pertanian meliputi; a) tanaman pangan; b) tanaman hortikultura semusim; c) perkebunan semusim; d) tanaman hortikultura tahunan dan lainnya; e) perkebunan tahunan; f) peternakan; jasa pertanian dan perburuan; (2) Kehutanan dan penebangan kayu (3) Perikanan.

**Tabel 3.1. Kontribusi Nilai Tambah Bruto Lapangan Usaha
Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Bone seri
2010 Tahun 2015-2018 (%)**

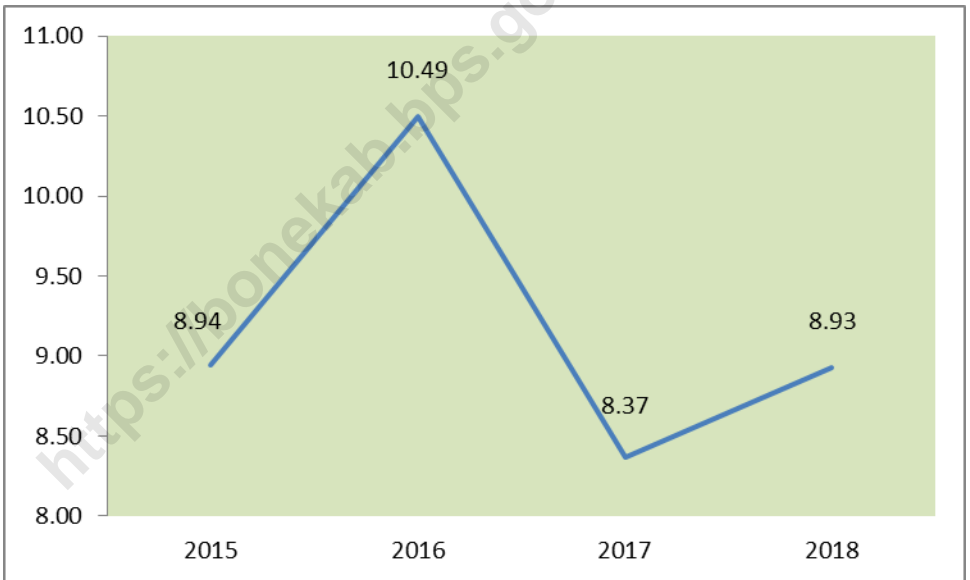
Lapangan Usaha	2015	2016	2017*)	2018**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan	56,21	56,67	54,98	55,15
a. Tanaman Pangan	34,46	62,30	63,03	63.81
b. Tanaman Hortikultura semusim	1,41	2,46	2,28	2.08
c. Perkebunan semusim	1,24	2,09	1,97	1.84
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan lainnya	1,48	2,76	2,71	2.44
e. Perkebunan Tahunan	12,41	21,30	20,68	20.28
f. Peternakan	3,39	6,21	6,39	6.60
g. jasa Pertanian dan perburuan	1,64	2,88	2,95	2.96
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,18	0,16	0,16	0.15
3. Perikanan	43,79	43,17	44,87	44.70
Produk Domestik Regional Bruto	100,0	100,00	100,00	100,00

Catatan : *) Angka Sementara **) Angka sangat Sementara

Sumber : BPS Kabupaten Bone

Diantara ketiga sub Lapangan Usaha di atas (Tabel 3.1), sub sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan jasa pertanian yang memiliki kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB secara keseluruhan di Kabupaten Bone pada tahun 2018.

Grafik 2 Pertumbuhan lapangan usaha Pertanian di Kabupaten Bone Atas Dasar Harga Konstan seri 2010 Tahun 2015-2018



Sumber : BPS Kabupaten Bone

3.1. Sub Sektor Tabama

Kontribusi Lapangan usaha Tanaman Pangan terhadap PDRB Kabupaten Bone setiap tahun relatif tinggi seperti pada tahun 2018 yang mencapai 17,36 persen, terutama didukung oleh jenis tanaman padi sawah disamping jenis tanaman palawija.

Kegiatan di sektor pertanian seperti tanaman padi di Kabupaten Bone merupakan sumber penghasilan utama masyarakat disamping kegiatan usaha ekonomi lainnya karena didukung oleh luas lahan yang sangat luas dan berpotensi untuk terus ditingkatkan produksinya.

Pada tahun 2018 produksi padi sebanyak 1.393.147 ton, meningkat dibanding tahun 2017 yaitu sebesar 1.207.187 ton, hal ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018.

Produksi jagung sebesar 284.071 ton pada tahun 2015 meningkat pada tahun 2016 menjadi 379.789 ton dan pada tahun 2017 naik menjadi 424.445 ton dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 402.396 ton.

Produksi Ubi Kayu pada tahun 2015 sebanyak 3.497 ton dan pada tahun 2016 turun menjadi 2.615 ton, kemudian naik menjadi 2.958 ton pada tahun 2017 dan naik lagi menjadi 2.987 ton pada tahun 2018.

Kemudian kacang-kacangan yang dicakup meliputi, kacang tanah, kacang kedele dan kacang hijau. Produksi kacang tanah tahun 2015 sebanyak 16.953 ton, kemudian produksinya pada tahun 2016 sebanyak 13.810 ton, 2017 turun drastis sebanyak 1.969 ton, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan hanya 4.962 ton.

Pada tahun 2014 produksi kacang kedelai sebanyak 28.546 ton, produksi tahun berikutnya yaitu tahun 2016, 2017 dan 2018 masing-masing sebanyak 53.881 ton, 12.958 ton dan 13.044 ton. Untuk komoditi kacang hijau, produksinya tahun 2015 sebanyak 1.485 ton, dan produksi tahun berikutnya berfluktuatif yaitu tahun 2016, 2017 dan 2018 masing-masing produksinya sebanyak 1.768 ton, 704 ton dan 1.077 ton

Untuk kelompok kacang-kacangan pada tahun 2018 rata-rata produksinya mengalami peningkatan.

Tabel 3.2. Produksi Tabama Menurut Jenisnya di Kabupaten Bone Tahun 2015-2018 (Ton)

Jenis Tabama	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Padi	883.719	1.057.381	1.207.187	1.393.147
b. Jagung	284.071	379.789	424.445	402.396
c. Ubi Kayu	3.497	2.615	2.958	2.987
d. Kacang Tanah	16.953	13.810	1.969	4.962
e. Kacang Kedelei	28.546	53.881	12.958	13.044
f. Kacang Hijau	1.485	1.768	704	1.077

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman pangan Kab. Bone

Fluktuasi produksi untuk jenis tanaman palawija sebenarnya tidak terlalu terpengaruh terhadap pasang surutnya produksi tanaman pangan secara keseluruhan. Perubahan produksi yang begitu mencolok sangat muda terjadi, mengingat banyaknya faktor yang bisa berpengaruh, seperti faktor iklim, distribusi penanaman oleh petani, hama dan penyakit tanaman ataupun faktor pasar/harga.

Lain halnya dengan padi sawah yang lebih besar kontribusinya terhadap pasang surutnya produksi pertanian secara keseluruhan. Bila terjadi perubahan produksi, maka

sangat mempunyai arti meskipun perubahan itu relatif kecil seperti yang terjadi pada tahun 2018 sehingga menyebabkan lapangan usaha tanaman pangan pertumbuhannya 11,04 persen.

Tampak pula bahwa produksi jenis tanaman bahan makanan di luar padi sawah masih jauh tertinggal dibandingkan dengan produksi padi sawah.

**Grafik 3 Produksi Padi Sawah Kabupaten Bone
Tahun 2015 – 2018 (Ton)**



3.2. Sub Sektor Perkebunan

Secara keseluruhan produksi perkebunan di Kabupaten Bone dalam periode 2015-2018 tampak dari tahun ke tahun berfluktuasi seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3.4.

Tabel 3.3. Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Bone Tahun 2015-2018 (Ton)

No	Jenis Tabama	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kelapa	13.796	15.040	15.567	12.345,72
2.	Kopi	289,7	275	278	318,78
3.	Kapok	304	311	194	133,45
4.	Cengkeh	3.753	4.748	4.738	4.949,31
5.	Aren	953	1.011	1.011	328,7
6.	Lada	150	152	152	140,16
7.	Coklat	17.474	18.079	12.183	10.700
8.	Kemiri	2.918	2.974	2.998	4.446,29
9.	Jambu Mente	2.175	2.199	2.199	1.350,5
10.	Tebu Rakyat	7.034	36.239	40.134	69.633,75
11.	Tembakau	373	374	530	765,50
12.	Siwalan	623	641	641	448,46
13.	Vanili	28	29	29	11,99
14.	Pinang	200	212	182	192,76

Sumber : Dinas Kehutanan dan perkebunan Kab. Bone

Dalam ulasan tentang lapangan usaha perkebunan hanya fokus pada beberapa jenis tanaman yang menjadi tanaman prioritas di Kabupaten Bone, seperti Kelapa, Coklat, kemiri, jambu mente, cengkeh dan Tebu rakyat. Pada Tabel 3.4 terdapat beberapa jenis tanaman perkebunan yang diusahakan di Kabupaten Bone, tetapi sebagian besar jenis tanaman perkebunan tersebut produksinya belum bisa menjadi andalan seperti pada jenis tanaman perkebunan yang telah disebutkan satu persatu di atas.

Produksi kelapa dalam dari tahun ketahun, berfluktuasi yaitu pada tahun 2015 produksinya sebesar 14.745 ton dan pada tahun 2016 naik menjadi 15.180 ton dan pada tahun 2017 turun menjadi 15.111 ton dan tahun 2018 turun lagi menjadi 12.345,72 ton.

Pada tahun 2015 produksi coklat 29.835 ton dan pada tahun 2016 produksinya naik menjadi 30.705 ton, pada tahun 2017 turun menjadi 28.325 ton dan pada tahun 2018 turun drastis menjadi 10.700 ton.

Produksi kemiri pada tahun 2015 sebanyak 2.225 ton, tahun 2016 naik menjadi 9.226 ton, pada tahun 2017 produksinya turun menjadi 9.186 ton, dan pada tahun 2018 produksinya turun menjadi 4.446,292 ton.

Produksi Jambu Mente pada tahun 2015 sebanyak 2.175 ton, pada tahun 2016 produksi naik menjadi 2.199 ton, pada tahun 2017 tetap 2.199 ton dan pada tahun 2018 naik menjadi 4.446,29 ton.

Produksi Cengkeh sebanyak 3.753 ton pada tahun 2015, pada tahun 2016 naik menjadi 4.748 ton, pada tahun 2017 turun menjadi 4.738 ton dan pada tahun 2018 naik menjadi 4.949,31.

Khusus untuk tanaman perkebunan tebu rakyat pada tahun 2018 hanya tiga kecamatan yang menanam dan memproduksi dari 27 kecamatan. Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Kahu, Patimpeng, dan Libureng. Produksi Tebu pada tahun 2018 sebanyak 69.633,75 ton.

3.3. Sub sektor Peternakan

Secara umum kegiatan peternakan di Kabupaten Bone dari tahun ke tahun tampak mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan jumlah populasi dari berbagai jenis ternak yang diusahakan masyarakat.

Populasi ternak sapi pada tahun 2015 sebanyak 362.819 ekor, pada tahun 2016 mencapai 395.306 ekor dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 419.818 ekor dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 422.059 ekor.

Populasi ternak kerbau pada tahun 2015 sebanyak 4.075 ekor, pada tahun 2016 sebanyak 4.198 ekor, tahun 2017 sebanyak 4.505 ekor dan pada tahun 2018 sebanyak 5.958 ekor.

Populasi Kuda pada tahun 2015 sebanyak 9.955 ekor, pada tahun 2016 naik menjadi 10.133 ekor, kemudian tahun 2017 naik menjadi 10.702 ekor, dan pada tahun 2018 naik menjadi 12.820 ekor.

Populasi Kambing pada tahun 2015 sebanyak 25.287 ekor, tahun 2016 naik menjadi 27.286 ekor, tahun 2017 naik menjadi 30.280 ekor dan pada tahun 2018 naik menjadi 35.693 ekor.

Populasi Ayam Buras pada tahun 2015 sebesar 3.062.248 ekor, pada tahun 2016 naik menjadi 3.797.188 ekor, meningkat pada tahun 2017 menjadi 4.474.127 ekor dan tahun 2018 naik menjadi 4.976.263 ekor.

Populasi ayam ras petelur pada tahun 2015 sebanyak 172.545 ekor, pada tahun 2016 menjadi 193.250 ekor, dan pada tahun 2017 meningkat 250.911 ekor dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 253.059 ekor

Populasi ayam ras pedaging pada tahun 2015 populasinya 434.953 ekor, pada tahun 2016 meningkat menjadi 1.174.048 ekor, pada tahun 2017 naik menjadi

1.419.443 ekor dan pada tahun 2018 naik menjadi 1.606.452 ekor.

Tabel 3.4. Populasi Ternak dan Unggas di Kabupaten Bone Tahun 2015-2018 (ekor)

No	Jenis Ternak	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Sapi	362.819	395.306	419.818	422.059
2.	Kerbau	4.075	4.198	4.505	5.958
3.	K u d a	9.955	10.133	10.702	12.820
4.	Kambing	25.287	27.286	30.280	35.693
5.	Ayam Buras	3.062.248	3.797.188	4.474.127	4.976.263
6.	Ayam Ras Petelur	172.545	193.250	250.911	253.059
7.	Ayam Ras Pedaging	434.953	1.174.048	1.419.443	1.606.452
8.	Itik	217.530	233.192	257.420	253.059

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Bone

Populasi itik pada tahun 2015 sebanyak 217.530 ekor, pada tahun 2016 naik menjadi 193.250 ekor, pada tahun 2017 menjadi 233.192 ekor dan pada tahun 2018 naik menjadi 253.059 ekor.

3.4. Sub sektor Kehutanan

Sub sektor kehutanan di Kabupaten Bone kurang berpotensi sesuai kondisi wilayah, karena luas lahan di Kabupaten Bone lebih banyak dimanfaatkan untuk lahan persawahan dan perkebunan. Hal ini juga terlihat dalam kontribusi sub sektor Kehutanan terhadap PDRB hanya sebesar 0,07 persen.

Secara geografis, Kabupaten Bone memiliki lahan-lahan kering yang luas, begitupula dengan hutan Lindungnya. Hutan lindung di Kabupaten Bone seluas 30.292 Ha.

3.5. Sub sektor Perikanan

Kegiatan usaha perikanan di Kabupaten Bone dalam periode 2015-2018 produksinya dari tahun ke tahun berfluktuasi. Produksi Perikanan budidaya tambak pada tahun 2015 sebanyak 116.377,4 ton kemudian pada tahun 2016 naik menjadi 151.769,9 ton, pada tahun 2017 meningkat menjadi 173.036,7 ton dan pada tahun 2018 naik menjadi 187.534,5 ton. Sedangkan produksi perikanan dengan budidaya di kolam pada tahun 2018 sebanyak 423,5 ton.

Produksi perikanan Laut pada tahun 2015 sebanyak 35.555,8 ton, pada tahun 2016 naik menjadi 36.400 ton, pada tahun 2017 naik menjadi 44.539,6 ton dan pada tahun 2018 naik menjadi 46.641,3 ton.

**Tabel 3.5. Produksi Perikanan di Kabupaten Bone
Tahun 2015-2018 (Ton)**

No	Jenis Produksi	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tambak	116.377,4	151.769,9	173.036,7	187.534,5
2.	Kolam	360	319	401,6	423,5
3.	Laut	34.558	36.400	44.539,6	46.641,3

Sumber : Dinas Perikanan dan kelautan Kabupaten Bone

BAB IV

INDUSTRI PENGOLAHAN, PERTAMBANGAN, KONSTRUKSI DAN ENERGI

4.1. Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan di Kabupaten Bone umumnya berbasis pada industri kecil dan industri rumah tangga. Selain industri kecil, juga terdapat industri pengolahan yang tergolong besar/sedang, namun jumlahnya masih sangat terbatas.

Pada tahun 2018, sektor industri pengolahan baru mampu menghasilkan nilai tambah bruto (NTB) senilai sekitar Rp.2.101,73 milyar. Sektor industri pengolahan di Kabupaten Bone memiliki kontribusi terhadap total PDRB di Kabupaten Bone sebesar 6,35 persen dan dengan pertumbuhan 2,42 persen.

**Tabel 4.1. Perkembangan Sektor Industri di Kabupaten Bone
Tahun 2015-2018**

Sektor Industri Pengolahan	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nilai Tambah Bruto (Milyar Rp)	1.615,16	1.791,53	2.017,32	2.101,73
Kontribusi Terhadap PDRB (%)	6,93	6,81	6,86	6,35
Pertumbuhan (%)	7,30	9,08	7,37	2,42

Sumber : BPS Kabupaten Bone

Perkembangan industri pengolahan dalam empat tahun, periode tahun 2015-2018 terus meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari Nilai tambah brutonya dalam empat tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2015 sebesar 1.615,16 milyar, kemudian pada tahun 2016 naik menjadi 1.791,53 milyar, pada tahun 2017 menjadi 2.017,32 milyar dan pada tahun 2018 menjadi 2.101,73 milyar.

4.2. Pertambangan

Sektor Pertambangan di Kabupaten Bone cukup potensial yang terdiri emas, batu bara, pasir silika, tembaga, mangan, endapan besi, batu gamping, marmer, pasir kuarsa dan lain-lain, akan tetapi sampai saat ini belum ada yang diolah. Jenis pertambangan yang dikelola di Kabupaten Bone, hanyalah merupakan usaha penggalian yang dikenal usaha pertambangan golongan C. Kegiatannya melakukan penggalian pasir, tanah, batu, termasuk pasir bercampur kerikil (Sirtu) yang biasa digunakan untuk pembangunan, terutama dalam pembangunan jalan raya.

**Tabel 4.2. Perkembangan Kategori Pertambangan
di Kabupaten Bone Tahun 2015-2018**

Kategori Penggalian	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
NTB Penggalian (Milyar Rp)	866,11	985,69	1.066,13	1.193,01
Kontribusi Thdp PDRB (%)	3,74	3,75	3,64	3,60
Pertumbuhan (%)	13,69	10,50	11,04	9,09

Sumber : BPS Kabupaten Bone

Kegiatan usaha pertambangan dan penggalian di Kabupaten Bone setiap tahun memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Bone, 3,60 persen pada tahun 2018. Kontribusi tersebut bernilai (NTB) sebesar Rp.1.193,01 milyar dengan pertumbuhan 9,09 persen.

4.3. Listrik dan Air Bersih

Listrik merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat dan juga merupakan salah satu sarana produksi, sehingga jika listrik padam maka berbagai aktifitas terhambat karena berbagai macam kegiatan sosial ekonomi banyak bergantung pada listrik. Penyediaan energi listrik di Kabupaten Bone terus meningkat. Hal ini terlihat dengan semakin besarnya kapasitas daya listrik yang terpasang seiring dengan meningkatnya jumlah pelanggan listrik.

Pada tahun 2014 di Kabupaten Bone terdapat 156.808 pelanggan listrik PLN, kemudian meningkat menjadi 164.761 pelanggan, pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 menjadi 175.591 dan tahun 2018 sebanyak 183.997 pelanggan.

Tabel 4.3. Banyaknya Pelanggan, KVA Terpasang dan KWH Terjual di Kabupaten Bone Tahun 2015-2018

Banyaknya	2015	2016	2017	2018
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pelanggan	156.808	164.761	175.591	183.997
KVA Tersambung (000)	153.508	145.913	180.864	195.203
KWH Terjual (000)	337.566	230.225	378.413	249.703

Sumber : Kantor PLN Ranting Kabupaten Bone

Sementara itu, kapasitas listrik yang tersambung pada tahun 2015 sebanyak 153.508 ribu KVA, turun pada tahun 2016 sebesar 145.913 ribu, naik menjadi 180.864 ribu KVA pada tahun 2017, naik lagi menjadi 195.203 KVA pada tahun 2018.

Sedangkan energi listrik yang terjual pada tahun 2015 sebesar 337.566 ribu KWH, turun pada tahun 2016 menjadi 230.225 ribu KWH, meningkat lagi menjadi 378.413 ribu KWH pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 menjadi 249.703 ribu KWH.

Air merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penyediaan air bersih yang memadai sangatlah penting untuk membangun kehidupan yang sehat.

Sektor Air Bersih mempunyai kontribusi terhadap PDRB sekitar 0,03 persen periode tahun 2018. Seiring dengan meningkatnya jumlah pelanggan maka jumlah pemakaian air juga akan meningkat, begitu juga nilai penjualan otomatis meningkat. Adapun nilai penjualan yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp. 12.008 juta, meningkat pada tahun 2016 menjadi Rp.12.490 juta, pada tahun 2017 meningkat menjadi Rp.12.953 juta, dan pada tahun 2018 meningkat lagi menjadi Rp.15.457 juta.

Tabel 4.4. Perkembangan Sektor Air Bersih di Kabupaten Bone Tahun 2015-2018

Air Bersih	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pelanggan	13.983	14.256	14.595	14.743
Pemakaian (Ribu m ³)	2.560	2.651	2.706	2.677
Nilai (Juta Rp)	12.008	12.490	12.953	15.457
Kontribusi Thdp PDRB (%)	0,03	0,03	0,03	0,03
Pertumbuhan (%)	0,47	4,61	5,08	8,67

Sumber : BPS Kabupaten Bone

4.4. Konstruksi

Kategori Konstruksi (Bangunan) mempunyai kontribusi terhadap PDRB sekitar 10,16 persen dalam periode tahun 2015-2018, dengan NTB sebesar Rp. 2.235,9 milyar pada tahun 2015, meningkat menjadi Rp. 2.558,8 milyar pada tahun 2016, pada tahun 2017 menjadi Rp. 2.878,7 milyar dan pada tahun 2018 mencapai Rp.3.364,2 milyar.

Tabel 4.5. Perkembangan Sektor Konstruksi di Kabupaten Bone Tahun 2015-2018

Uraian	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
NTB (Milyar Rp)	2.235,9	2.558,8	2.878,7	3.364,2
Kontribusi Thdp PDRB (%)	9,59	9,73	9,79	10,16
Pertumbuhan (%)	7,98	7,17	8,89	8,44

Sumber : BPS Kabupaten Bone

BAB V

SEKTOR TERSIER

Kelompok sektor ini mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian suatu wilayah. Biasanya bagi negara-negara yang sudah maju, kontribusi yang disumbangkan dari kelompok sektor ini terhadap pendapatan suatu wilayah melebihi besarnya dari kontribusi sektor pertanian.

5.1 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Sub lapangan usaha ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam sub lapangan usaha ini.

Pada tahun 2018 Kategori perdagangan di Kabupaten Bone merupakan kategori terbesar kedua yaitu 12,11 persen terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Bone dengan NTB

sebesar Rp 4.009,7 milyar,- dan laju pertumbuhan sebesar 11,87.

5.2 Transportasi dan Pergudangan

Lapangan usaha ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, angkutan danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

Pada Tahun 2018 kategori Transportasi dan pergudangan mempunyai Nilai Tambah Bruto sebesar Rp.735,7 milyar,- dengan kontribusi 2,22 persen terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Bone dan laju pertumbuhan 11,45.

5.3 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Lapangan usaha ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

Pada tahun 2018 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Bone sebesar 0,51 persen dengan NTB sebesar Rp. 170,45,- milyar, dengan laju pertumbuhan sebesar 12,89.

5.4 Informasi dan Komunikasi

Lapangan usaha ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Lapangan usaha terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman

Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman,

Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi. Pada tahun 2018 Informasi dan komunikasi memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Bone sebesar 1,50 persen dengan NTB sebesar Rp 495,85,- milyar, dengan laju pertumbuhan sebesar 11,84 .

5.5 Jasa Keuangan dan Asuransi

Lapangan usaha ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan dana pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Lapangan usaha ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

Pada tahun 2018 Jasa Keuangan dan asuransi memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Bone sebesar 3,02 persen dengan NTB sebesar Rp. 1.000,25,- milyar, dan laju pertumbuhan sebesar 6,38.

5.6 Real Estate

Lapangan usaha ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estate serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa

dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Lapangan usaha ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah property berupa tanah dan bangunan.

Pada tahun 2018 Real estate memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Bone sebesar 3,39 persen dengan NTB sebesar Rp. 1.122,73,- milyar, dan laju pertumbuhan sebesar 4,66.

5.7 Jasa Perusahaan

Lapangan usaha Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) lapangan usaha, yakni lapangan usaha M dan lapangan usaha N. Lapangan usaha M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk lapangan usaha M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Lapangan usaha N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk lapangan usaha N antara lain: jasa persewaan dan

sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Pada tahun 2018 Jasa perusahaan memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Bone sebesar 0,06 persen dengan NTB sebesar Rp. 20,33,- milyar, dan laju pertumbuhan sebesar 9,86.

5.8 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Lapangan usaha ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di lapangan usaha lain dalam KBLI tidak termasuk pada lapangan usaha ini., meskipun dilakukan oleh

Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistim sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada lapangan usaha ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk lapangan usaha Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada lapangan usaha Q.

Pada tahun 2018 kategori ini memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Bone sebesar 4,23 persen dengan NTB sebesar Rp. 1.400,98,- milyar, dan laju pertumbuhan sebesar 11,56.

5.9 Jasa Pendidikan

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Lapangan usaha ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televise, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Pada tahun 2018 Jasa Pendidikan memberikan

kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Bone sebesar 2,18 persen dengan NTB sebesar Rp. 720,92,- milyar, dan laju pertumbuhan sebesar 9,92.

5.10 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Pada tahun 2018 jasa kesehatan dan kegiatan sosial memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Bone sebesar 0,85 persen dengan NTB sebesar Rp. 282,89,- milyar, dan laju pertumbuhan sebesar 9,77.

5.11 Jasa Lainnya

Lapangan usaha Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 lapangan usaha pada KBLI 2009. Lapangan usaha ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Pada tahun 2018 Jasa lainnya memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Bone sebesar 0,34 persen dengan NTB sebesar Rp. 112,35,- milyar, dan laju pertumbuhan sebesar 12,89.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BPS KABUPATEN BONE

Jln. Dr. Wahidin Sudirohusodo Watampone

Telp. (0481) 21054 Fax. (0481) 25220

Homepage: <https://bonekab.bps.go.id>

Email: bps7311@bps.go.id